

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Menoro Sedan Rembang

Desa Menoro pada awalnya terbentuk dari jumlah pemukiman yang sangat sedikit diantaranya masih tersebar di dalam maupun diluar antara dua desa yang berdekatan yaitu desa Gagaan dan Damaian. Dua Desa tersebut dipimpin oleh masing-masing kepala Desa. Namun, suatu ketika Kepala Desa Damaian meninggal dunia dan istri darinya dinikahi oleh Kepala Desa Gagaan, sehingga dua desa tersebut akhirnya dijadikan satu menjadi Desa Menoro. Dari keterangan tersebut, bahwasanya Desa menoro merupakan gabungan dari dua Desa yaitu Desa Gagaan dan Damaian. Adapun sebagian besar mereka bekerja sebagai petani dan ada juga sebagai buruh tanaman, pemeliharaan dan tebang. Desa menoro memiliki ciri-ciri yang spesifik, diantaranya: berkembang menjadi Desa swa sembada pangan, interaksi yang sangat kuat antara masyarakat dengan sumberdaya alam dan memiliki lahan pertanian kurang dari 0,5 ha per 2006 rumah, sedangkan 630 rumah tidak memiliki lahan pertanian.

Jika dilihat dari data admistrasi pemerintah Desa, jumlah yang tercatat 4.303 jiwa dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 2.150 jiwa dan berjenis kelamin perempuan 2.153. Adapun secara kultural, agama yang dipegang oleh masyarakat Menoro adalah Islam. Mereka menganut agama yang dibawa oleh keluarga, sehingga Islam berkembang berdasarkan turunan dari orang tua ke anak ¹

2. Letak Geografis Desa Menoro Sedan Rembang

Desa menoro merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Sedan yang memiliki luas wilayah 526,190 ha.

Tabel 4.1

Letak Geografis Desa Menoro Sedan Rembang²

No	uraian
1	Batas Wilayah Desa Menoro: a. Sebelah Utara : Kendal Agung b. Sebelah Selatan : Kedung Ringin c. Sebelah Timur : Mojokerto

¹ <http://menoro.desa.id> diakses pada tanggal 1 April 2021

² Dokumentasi Desa Menoro Sedan Rembang, 2 April 2021

	d. Sebelah Barat : Jambean
2	<p>Luas Wilayah : 526,190 ha</p> <p>a. Tanah sawah : 395.00 ha</p> <p>b. Tanah kering : 70.00 ha</p> <p>c. Permukiman : 57.20 ha</p> <p>d. Tanah hutan lindung : 0,00 ha</p> <p>e. Tanah hutan produksi : 0,00 ha</p> <p>e. Tanah hutan konversi : 0,00 ha</p> <p>f. Tanah lainnya : 3,99 ha</p>
3	<p>Kondisi Gografis</p> <p>a. Topografi : berombak sampai berbukit</p> <p>b. Curah Hujan : 980,00 mm</p> <p>c. Suhu : 40,00 C</p> <p>d. Ketinggian : 40,00 m dpl</p>

3. Jumlah Penduduk Desa Menoro Sedan Rembang

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Desa Menoro Sedan Rembang berdasarkan Jenis Kelamin³

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	2.150
2.	Perempuan	2.153
	Jumlah	4.303

Jumlah penduduk Desa Menoro Sedan Rembang berjumlah 4.303 jiwa. Dari jumlah tersebut 2.150 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 2.153 berjenis kelamin perempuan.

³ Dokumentasi Desa Menoro Sedan Rembang, 2 April 2021

4. Jumlah Penduduk RT 04/ RW 04 Desa Menoro Sedan Rembang

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk berdasarkan RT 04/RW 04 Desa Menoro Sedan Rembang⁴

No	Jenis Kelamin	Golongan usia			Jumlah
		Muda	Produktif	Tua	
1.	Laki-laki	56	84	42	182
2.	Perempuan	51	86	39	176
Jumlah					358

Jumlah penduduk RT 04/ RW 04 Desa Menoro Sedan Rembang berjumlah 358 jiwa. Dari jumlah tersebut 182 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 176 berjenis kelamin perempuan dengan golongan usia muda, produktif hingga tua.

5. Jumlah Penduduk Yang Bekerja

Masyarakat Desa Menoro Sedan Rembang memiliki profesi atau memiliki pekerjaan yang bermacam-macam, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jumlah penduduk yang bekerja⁵

No	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	PNS	6	3	9
2.	Wirausaha	586	310	896
3.	Bekerja Sektor Pertanian	616	298	914
4.	Bekerja Sektor Peternakan	4		4
5.	Bekerja Sektor Industri	14	6	20
6.	Bekerja Sektor Perikanan	28		28
7.	Dll			

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pekerjaan masyarakat Desa Menoro Sedan Rembang sanat beragam. Namun, sebagian besar mereka bekerja pada sektor pertanian atau sebagai petani.

⁴ Dokumentasi Desa Menoro Sedan Rembang, 2 April 2021

⁵ Dokumentasi Desa Menoro Sedan Rembang, 2 April 2021

6. Jumlah Penduduk Yang Masih Sekolah

Tabel 4.5

Jumlah Penduduk Yang Masih Sekolah ⁶

No	Uraian	Jenis kelamin		Jumlah
		L	p	
1.	SD	207	208	415
2.	SMP	106	97	203
3.	SMA/MA/SMK	120	118	238
4.	DI/DII			
5.	DIII	1	1	2
6.	SI	14	9	23
7.	SII	1		

Dalam aspek pendidikan, masyarakat Desa Menoro Seda Rembang menyekolahkan anak-anaknya sesuai dengan kemampuan orang tua serta menyesuaikan minat dan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh anak.

7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Tabel 4.6

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama ⁷

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	4.303
2.	Katholik	0
3.	Kristen	0
4.	Hindu	0
5.	Budha	0
	Jumlah	4.303

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa Islam telah menjadi agama mayoritas di Desa Menoro Sedan Rembang. Agama Islam berkembang melalui turunan dari orang tua ke anak, begitupun seterusnya. Oleh karena itu, agama Islam merupakan agama yang dipegang oleh masyarakat Desa Menoro Sedan Rembang melalui hubungan keluarga.

⁶ Dokumentasi Desa Menoro Sedan Rembang, 2 April 2021

⁷ Dokumentasi Desa Menoro Sedan Rembang, 2 April 2021

8. Jumlah Tempat Ibadah

Tabel 4.7

Jumlah Tempat Ibadah Desa Menoro Sedan Rembang⁸

No	Agama	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Pura	0
3.	Gereja	0
4.	Wihara	0
5	Kuil	0
	Jumlah	2

9. Jumlah Sekolah

Tabel 4.8

Jumlah Sekolah di Desa Menoro Sedan Rembang⁹

No	Tingkat	Jumlah
1.	PAUD	2
2.	TK	3
3.	SD/ Sederajad	3
4.	SLTP/ Sederajad	2
5.	SLTA/ Sederajad	1
6.	Perguruan Tinggi	0

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah sekolah yang digunakan sebagai sarana pendidikan sudah mencukupi. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, seseorang dapat menimba pengetahuan untuk mencapai masa depan adalah melalui pendidikan. Oleh karena itu, ketersediaan sekolah yang memadai sangat berperan besar dalam mencapai pendidikan yang maksimal.

10. Pembagian Wilayah

Desa menoro Sedan Rembang memiliki luas 526,190 ha.

Dari luas wilayah tersebut, terbagi atas:

- a. Dusun : 2 Dusun
- b. Rukun Warga : 5 RW
- Rukun Tetangga : 18 RT

⁸ Dokumentasi Desa Menoro Sedan Rembang, 2 April 2021

⁹ Dokumentasi Desa Menoro Sedan Rembang, 2 April 2021

11. Struktur Pemerintahan Desa Menoro Sedan Rembang

Di dalam sebuah organisasi pasti terdapat susunan organisasinya dan setiap intuisi memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus kerjakan oleh nya. Adapun susunan organisasi yang terdapat di Desa Menoro Sedan Rembang sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------------|------------------------|
| a. Kepala Desa | : H. Jidan |
| b. Sekretaris Desa | : Kumiati |
| c. Kepala Dusun I | : Junaidi |
| d. Kepala Dusun II | : Ali Mansur |
| e. Kasi Pemerintahan | : Jashuri |
| f. Kasi Pembangunan | : Saifuddin |
| g. Staf Urusan Keuangan | : Subhan |
| h. Staf Urusan Umum | : Kumiati |
| i. Staf Urusan Perencanaan | : Moh Afif |
| j. Staf Pemerintahan | : Sujud |
| k. Kasi Urusan Kemasyarakatan | : Abdul Ghani |
| l. Staf Urusan Kemasyarakatan | : Maslim ¹⁰ |

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Upaya Orang Tua dalam membina Karakter Religius anak pada Masa Pandemi

Berdasarkan penelitian di lapangan yang telah peneliti lakukan terkait dengan cara yang dilakukan orang tua sebagai upaya dalam membina Karakter Religius anak pada Masa Pandemi di RT 04/ RW 04 Desa Menoro Sedan Rembang menghasilkan data wawancara dan observasi sebagai berikut:

a. Memberikan Keteladanan yang baik

Terkait dengan orang tua memberikan keteladanan sebagai bentuk upaya orang tua dalam membina karakter Religius anak pada masa Pandemi di Desa Menoro Sedan Rembang, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Abdul Shomad bahwa anak merupakan sosok yang selalu mencontoh segala sesuatu dari orang tua. Oleh karena itu, di masa pandemi ini beliau mencontohkan bagaimana mengatur waktu belajar, menggunakan handphone dengan baik dan selalu disiplin waktu dalam sholat dengan cara mengajak sholat berjamaah.”¹¹ Berdasarkan wawancara bapak Abdul Shomad bahwasanya pada masa Pandemi ini

¹⁰ Dokumentasi Desa Menoro Sedan Rembang, 2 April 2021

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Shomad (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Menoro Sedan Rembang, Tanggal 15 Maret 2020, pukul 14.30-15.30 WIB

keteladanan yang beliau berikan kepada anaknya sebagai upaya membina karakter Religius anak adalah dengan memberikan kedisiplinan yaitu bagaimana membagi waktu antara bermain handphone dan belajar. Selain itu, beliau mengajak sholat berjamaah yang berarti mengajak anak untuk disiplin dalam sholat.

Begitu juga wawancara bapak Nur Masbud bahwa keteladanan yang beliau berikan pada anaknya di masa pandemi dengan cara mengajak anak untuk berjamaah bersama, bertadris, bermutholaah dan belajar bersama. Dengan cara tersebut beliau dapat memberikan masukan atau alternatif ketika anak mengalami kesulitan dan nantinya anak akan bertanggung jawab dengan kewajibannya.¹² Berdasarkan wawancara dengan bapak Nur Masbud bahwasanya di masa pandemi ini dalam membina karakter religius yaitu dengan keteladanan. Adapun keteladanan yang diberikan adalah tanggung jawab, tanggung jawab disini dicontohkan seperti mengajak anak berjamaah, bertadris dan bermutholaah bersama

Adapun wawancara dengan bapak Jasmani keteladanan yang diberikan pada anak di masa Pandemi misalnya memberikan contoh bagaimana mengatur waktu belajar dan sholat dengan baik.¹³ Berdasarkan wawancara dengan bapak Jasmani di masa Pandemi ini dalam membina karakter religius yaitu dengan keteladanan. Adapun keteladanan yang diberikan yaitu tentang disiplin waktu terkait saat mengikuti pembelajaran daring dan disiplin dalam sholat. Dan wawancara dengan Ibu Mahmudah keteladanan yang diberikan pada anak di masa Pandemi adalah memberikan contoh menjaga kesehatan dengan baik dan disiplin sholat lima waktu¹⁴

Adapun dalam melakukan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwasanya orang tua di RT 04/RW 04 Desa Menoro Sedan Rembang dalam memberikan

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Nur Masbud (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Sedan Rembang, Tanggal 15 Maret 2020, pukul 12.30-13.30 WIB

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Jasmani (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Menoro Sedan Rembang, Tanggal 16 Maret 2020, Pukul 13.00- 13.45 WIB

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Mahmudah (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Menoro Sedan Rembang, Tanggal 16 Maret 2020, Pukul 14.30-15.30 WIB

keteladanan selama Pandemi berjalan dengan baik hal ini tampak bahwa orang tua mengajak anak disiplin dalam beribadah maupun belajar.¹⁵

Hasil wawancara dan observasi tersebut menunjukkan bahwasanya orang tua sudah memberikan keteladanan yang baik selama Pandemi. Keteladanan yang diberikan adalah kedisiplinan, baik disiplin dalam beribadah maupun belajar. Mengingat anak di usia Sekolah Dasar dan Menengah pertama yang masih sangat membutuhkan kontrol dan bimbingan dari orang tua, oleh karena itu, di masa Pandemi ini dimana anak lebih banyak berada di dalam rumah, sehingga orang tua dapat berkesempatan untuk memberikan keteladanan yang baik pada anak.

b. Memberikan Kebiasaan yang baik

Terkait dengan orang tua memberikan pembiasaan sebagai bentuk upaya orang tua dalam membina karakter religius anak pada masa Pandemi di Desa Menoro Sedan Rembang, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Shomad bahwa kebiasaan yang diberikan pada anak di masa pandemi membiasakan anak untuk selalu berdo'a ketika hendak melakukan segala aktivitas mulai bangun tidur, sarapan, mandi, belajar maupun sampau tidur lagi, selain itu pembiasaan yang beliau berikan adalah disiplin mengikuti pembelajaran dan selalu belajar setiap hari.¹⁶ Berdasarkan wawancara tersebut, membiasakan anak ber'doa mengajarkan anak untuk berakhlak baik terhadap Allah yaitu mengingat Allah disetiap waktu.

Hal tersebut juga di sampaikan oleh bapak Jasmani bahwa pembiasaan yang diberikan pada anak di masa Pandemi adalah disiplin melaksanakan sholat dan belajar. Anak selalu diingatkan bangun pagi untuk melaksanakan sholat subuh dan ketika pembelajaran dimulai beliau mengingatkan anaknya untuk segera mengikuti pembelajaran.¹⁷ Dari wawancara tersebut, upaya yang dilakukan bapak Jasmani dalam membina karakter Religius

¹⁵ Observasi lingkungan RT 04/ RW 04 Desa Menoro Sedan Rembang, 20 Maret 2021

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Shomad (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Menoro Sedan Rembang, Tanggal 15 Maret 2020, pukul 14.30-15.30 WIB

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Jasmani (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Menoro Sedan Rembang, Tanggal 16 Maret 2020, Pukul 13.00- 13.45 WIB

anak yaitu tentang kedisiplinan terkait dengan belajar dan beribadah seperti disiplin bangun pagi untuk melaksanakan solat subuh.

Adapun menurut bapak Nur Masbud pada saat Pandemi ini, orang tua dan anak memiliki banyak waktu untuk berkumpul, bertatap muka, maka momen tersebut dimanfaatkan oleh beliau untuk menanyakan materi pembelajaran yang sekiranya belum dipahami oleh anak. Pembiasaan lain seperti mengaji bersama dan sholat berjama'ah juga diterapkan oleh beliau.¹⁸ Dari wawancara tersebut, di masa pandemi ini bapak Nur Masbud memanfaatkan waktu berkumpul yang banyak bersama keluarga untuk membina karakter Religius anak yaitu dengan belajar bersama atau membahas materi pelajaran yang belum dipahami oleh anak, mengaji Al-Qur'an bersama serta sholat berjama'ah.

Menurut Ibu Mahmudah, pembiasaan yang beliau berikan pada anak di masa Pandemi sama seperti halnya pada hari-hari biasa seperti membiasakan anak untuk bertutur kata yang sopan baik terhadap teman, maupun orang tua, membiasakan anak untuk selalu melaksanakan sholat dan mengaji. Dan di masa Pandemi ini, beliau lebih fokus terhadap belajar anak.¹⁹ Dari wawancara Ibu Mahmudah tersebut, dalam membina karakter religius anak di masa pandemi sebenarnya sama dengan hari-hari biasanya, namun yang menjadi pembeda adalah di masa pandemi ini beliau lebih menitikberatkan pada belajar anak baik pembelajaran umum maupun agama.

Dari pemaparan data wawancara diatas, yang dapat peneliti pahami bahwa upaya dalam membina karakter Religius anak pada masa pandemi diantaranya yaitu memberikan pembiasaan terkait dengan disiplin waktu baik belajar, maupun dalam melakukan peribadatan. Hal tersebut juga di dukung oleh observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa orang tua di RT 04/RW 04 Desa Menoro Sedan Rembang dalam memberikan pembiasaan sudah berjalan dengan baik. Terlihat bahwa

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Masbud (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Sedan Rembang, Tanggal 15 Maret 2020, pukul 12.30-13.30 WIB

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Mahmudah (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Menoro Sedan Rembang, Tanggal 16 Maret 2020, Pukul 14.30-15.30 WIB

orang tua selalu membiasakan anak-anaknya untuk sholat berjama'ah dan belajar bersama.²⁰

Dari wawancara dan observasi diatas, bahwasanya di masa Pandemi ini orang tua di RT 04/RW 04 Desa Menoro Sedan Rembang dalam memberikan pembiasaan tentang beribadah maupun belajar sudah berjalan dengan baik. Pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah membentuk interaksi yang baik antara orang tua dan anak sehingga mampu menyadarkan orang tua untuk terus mengontrol semua kegiatan anak baik segi ibadah maupun belajarnya.

c. Memberikan Nasehat yang baik

Terkait dengan orang tua memberikan nasehat yang baik sebagai bentuk upaya orang tua dalam membina karakter Religius anak pada masa Pandemi di Desa Menoro Sedan Rembang, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Shomad bahwa nasehat yang beliau berikan adalah nasehat agar tidak bermain handphone terlalu lama, menasehati agar anak tidak bermain diluar dengan batas waktu yang lama, menasehati agar disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring, menasehati agar disiplin mengerjakan sholat.²¹ Adapun wawancara dengan Bapak Nur Masbud nasehat-nasehat yang diberikan pada anak di masa Pandemi adalah nasehat agar anak jujur, hal ini karena di masa pandemi ini pembelajaran dilaksanakan secara online sehingga orang tua harus senantiasa menasehati anak agar jujur menggunakan handphone hanya untuk pembelajaran. Nasehat lain yang diberikan yaitu nasehat untuk menjaga kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah, nasehat untuk gotong royong pada sesama teman sebaya dan nasehat untuk hormat terhadap orang tua dan nasehat untuk disiplin melaksanakan sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an.²² Selain itu, wawancara dengan Bapak Jasmani bahwa nasehat yang diberikan pada anak di masa Pandemi adalah nasehat agar disiplin mengikuti pembelajaran daring

²⁰ Observasi lingkungan RT 04/ RW 04 Desa Menoro Sedan Rembang, 20 Maret 2021

²¹ Hasil wawancara Bapak Abdul Shomad (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Menoro Sedan Rembang, Tanggal 15 Maret 2020, pukul 14.30-15.30 WIB

²² Hasil wawancara Bapak Nur Masbud (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Sedan Rembang, Tanggal 15 Maret 2020, pukul 12.30-13.30 WIB

dan nasehat agar tidak terlalu sering bermain game.²³ Dan wawancara dengan Ibu Mahmudah bahwa nasehat yang diberikan pada anak di masa Pandemi adalah nasehat agar tidak bertutur kata kasar, hal tersebut karena anak sering bertutur kata kasar saat mereka kalah game dari teman-temannya.²⁴

Dari wawancara diatas, dalam membina karakter Religius anak pada masa Pandemi, orang tua di RT 04/RW 04 Desa Menoro Sedan Rembang dalam memberikan nasehat sudah berjalan dengan baik. Memberikan nasehat untuk disiplin belajar dan beribadah merupakan cara agar anak memiliki karakter Islami yang baik. Memberikan nasehat tentang kedisiplinan dalam beribadah dan belajar akan mengingatkan anak pada tanggungjawabnya, dengan begitu anak segala nasehat yang keluar dari orang tua akan tertancap dalam ingatan anak. Selain itu, orang tua juga mengajarkan anak tentang karakter jujur dimana anak selalu di nasehati untuk menggunakan gadget sesuai dengan kegunaannya. Nasehat agar anak memiliki karakter yang santun juga sudah diterapkan, mengingat di masa pandemi ini anak cenderung beibmain game sehingga sangat efektif apabila diterapkan, hal ini agar anak tidak memiliki sifat pemarah akibat kalah dalam permainan.

Selain wawancara diatas, peneliti juga melakukan observasi di lapangan yang mendapatkan hasil bahwa orang tua di orang tua di RT 04/RW 04 Desa Menoro Sedan Rembang dalam memberikan nasehat sudah berjalan dengan baik, namun yang menjadi kendala adalah bujukan dari teman sebaya yang membuat anak lupa waktu dan terus menerus bermain game di luar rumah.²⁵

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, dapat dipahami bahwa di masa pandemi ini nasehat orang tua sangat berpengaruh terhadap karakter anak diantaranya adalah nasehat tentang kedisiplinan, kejujuran maupun sopan santun. Namun terkadang faktor dari luar seperti teman sebaya yang sering mengajak bermain gadget diluar

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Jasmani (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Menoro Sedan Rembang, Tanggal 16 Maret 2020, Pukul 13.00- 13.45 WIB

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Mahmudah (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Menoro Sedan Rembang, Tanggal 16 Maret 2020, Pukul 14.30-15.30 WIB

²⁵ Observasi lingkungan RT 04/ RW 04 Desa Menoro Sedan Rembang, 20 Maret 2021

sehingga membuat anak lupa waktu terhadap tanggung jawabnya. Akan tetapi orang tua di lingkungan RT 04/ RT 04 sangat memperhatikan agar anak-anaknya memiliki karakter yang baik.

d. Memberikan Pengawasan atau Perhatian bagi Anak

Terkait dengan orang tua memberikan pengawasan atau perhatian sebagai bentuk upaya orang tua dalam membina karakter Religius anak pada masa Pandemi di Desa Menoro Sedan Rembang, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Shomad bahwa perhatian yang beliau berikan adalah memfasilitasi anak dalam pembelajaran daring seperti membelikan handphone serta selalu mengawasi anak agar tidak mengakses konten-konten negatif dan mengingatkan sekaligus mengajak anak agar selalu mematuhi protokol kesehatan.²⁶ Dari wawancara diatas, dalam memberikan perhatian bapak Abdul Shomad misalnya membelikan handphone untuk anak. hal ini merupakan bentuk rasa kasih sayang orang tua kepada anaknya, dimana di masa pandemi ini pembelajaran online secara otomatis sangat membutuhkan hp, sehingga orangtua sangat mendukung terhadap apa yang dibutuhkan anak. dan tentunya penggunaan hp tidak terlepas dari pengawasan dan nasehat orang tua agar tidak terjadi menyalahgunakan gadget seperti game ataupun mengakses konten-konten negatif lainnya yang dapat merusak karakter anak.

Selain itu wawancara dengan bapak Nur Masbud bahwa perhatian yang diberikan pada anak adalah mengajak anak untuk selalu mematuhi protokol kesehatan yang telah diatur pemerintah, membatasinya bermain diluar dan mengajaknya untuk selalu menjaga pola hidup bersih.”²⁷ Dari penuturan bapak Nur Masbud diatas, di masa pandemi ini perhatian yang diberikan pada anak yaitu seperti membatasi waktu anak ketika bermain diluar, dengan memberikan batasan tersebut, anak lebih menghabiskan waktu dirumah sehingga yang diserap adalah nilai-nilai positif dari lingkungan keluarga.

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Shomad (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Menoro Sedan Rembang, Tanggal 15 Maret 2020, pukul 14.30-15.30 WIB

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Masbud (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Sedan Rembang, Tanggal 15 Maret 2020, pukul 12.30-13.30 WIB

Adapun wawancara dengan bapak Jasmani bahwa perhatian yang diberikan pada anak di masa pandemi adalah mengingatkan anak untuk mematuhi protokol kesehatan seperti yang telah ditetapkan oleh pemerintah, memfasilitasi pembelajaran anak dengan menyediakan handphone dan kuota internet yang cukup.²⁸ Selain itu, dari penuturan bapak Jasmani diatas beliau memberikan perhatian pada anak diantaranya adalah membelikan hp dan kuota internet yang cukup sarana pembelajaran daring, dengan perhatian tersebut, maka anak akan lebih semangat dalam belajar.

Dan wawancara dengan ibu Mahmudah bahwa perhatian yang diberikan pada anak di masa pandemi adalah selalu mengingatkan anak untuk selalu pakai masker ketika keluar rumah, memberikan semangat atau motivasi untuk mengikuti pembelajaran online.²⁹ Ibu Mahmudah perhatian yang diberikan pada anak selama pandemi misalnya adalah mengingatkan anak agar selalu memakai masker, memberikan semangat dan motivasi. Memberikan perhatian sangat berpengaruh terhadap karakter anak misalnya memakai masker yang selain mengajarkan anak tentang pentingnya kesehatan juga mengajarkan tentang kepatuhan terhadap peraturan yang sudah diterapkan pemerintah. Selain itu, memberikan semangat dan motivasi terhadap anak merupakan bentuk perhatian yang dapat berpengaruh terhadap karakter anak. Anak yang memiliki semangat dalam belajar.

Adapun dalam melakukan observasi, peneliti mendapatkan hasil bahwa orang tua di RT 04/RW 04 Desa Menoro Sedan Rembang dalam memberikan perhatian yaitu dengan memfasilitasi hp dan memberikan kuota internet yang cukup dan tentunya hal tersebut juga tak lepas dari pengawasan orang tua juga. Selain itu, orang tua juga memberikan waktu bermain yang cukup agar anak tidak merasa jenuh.³⁰

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Jasmani (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Menoro Sedan Rembang, Tanggal 16 Maret 2020, Pukul 13.00- 13.45 WIB

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Mahmudah (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Menoro Sedan Rembang, Tanggal 16 Maret 2020, Pukul 14.30-15.30 WIB

³⁰ Observasi lingkungan RT 04/ RW 04 Desa Menoro Sedan Rembang, 20 Maret 2021

Dari wawancara dan observasi diatas dapat dipahami bahwa di masa pandemi orang tua sudah memberikan perhatian yang baik pada anak. perhatian yang diberikan diantaranya membelikan hp an kuota internet sebagai sarana pembelajaran, mengawasi pembelajaran anak, memperhatikan kesehatan anak dan memberikan semangat dan motivasi pada anak. Dengan memberikan perhatian, anak akan merasa dalam pantauan orang tua dari gerak-gerik, perkataan maupun perbuatannya. Jika anak berada dalam arah yang baik, secara langsung orang tua dapat memberikan dukungan dan apresiasi sedangkan jika anak berada dalam arah yang salah, orang tua secara langsung dapat mengingatkan dan menjelaskan akibat dari perbuatan tersebut. Oleh karena itu, memberikan pengawasan atau perhatian sangat berpengaruh terhadap karakter anak.

e. Menerapkan Kebijakan atau aturan pada anak terkait Penggunaan *Smartphone*

Terkait dengan orang tua memberikan Kebijakan bagi anak terkait Penggunaan *Smartphone* sebagai bentuk upaya orang tua dalam membina karakter Religius anak pada masa Pandemi di Desa Menoro Sedan Rembang, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Shomad bahwa aturan yang diberikan pada anak pada anak di masa pandemi adalah membatasi anak dalam pemakaian handphone, misalnya memberikan durasi pada anak 2 jam perhari dalam menggunakan handphone, membatasi anak agar tidak bermain diluar bersama teman-temannya melebihi 3 jam perhari, dan memerintahkan anak untuk sholat ima waktu dan mengaji secara disiplin.³¹ Dari wawancara Bapak Abdul Shomad diatas, dalam memberikan kebijakan pada anak sebagai upaya membina karakter Islami anak pada masa Pandemi adalah dengan mengatur atau memberikan batasan anak dalam penggunaan *Smartphone*. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Jasmani melalui wawancara bahwa kebijakan atau aturan yang diberikan pada anak di masa Pandemi adalah anak tidak diperbolehkan bermain handphone dengan waktu yang cukup lama, memerintahkan anak

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Shomad (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Menoro Sedan Rembang, Tanggal 15 Maret 2020, pukul 14.30-15.30 WIB

untuk sholat, belajar dan mengaji secara disiplin.³² Adapun melalui wawancara dengan Ibu Mahmudah kebijakan yang diberikan pada anak di masa Pandemi sama seperti halnya hari-hari biasa seperti disiplin beribadah, hanya saja di masa Pandemi ini kebijakan yang ditambahkan adalah anak tidak diperbolehkan main handphone dengan waktu yang cukup lama.³³ Dari wawancara Bapak Jasmani dan Ibu Mahmudah diatas, bahwa dalam membina karakter Religius anak pada masa Pandemi yaitu memberikan batasan pada anak agar tidak menggunakan Smartphone terlalu lama, dengan upaya tersebut sedikit kemungkinan anak untuk mengakses konten-konten negatif ataupun penyalahgunaan gadget lainnya yang dapat mempengaruhi karakter anak.

Melalui observasi, peneliti juga mendapati bahwa dalam membina karakter Religius anak pada masa Pandemi, orang tua RT 04/ 04 Desa Menoro Sedan Rembang menasehati ataupun menegur anaknya ketika anaknya bermain Smartphone terlalu lama.³⁴

Dari wawancara dan observasi diatas, dapat dipahami bahwa di masa pandemi orang tua dalam membina karakter religius anak sudah baik yaitu dengan Memberikan kebijakan pada anak terkait penggunaan *Smartphone*. Dengan memberikan kebijakan terkait hal tersebut, berarti orang tua telah melatih anak agar tidak bergantung pada Smartphone dan menggunakan smartphone hanya untuk hal-hal yang positif, salah satunya adalah untuk pembelajaran daring. Oleh karena itu, memberikan kebijakan bagi anak terkait Penggunaan *Smartphone* sangat berpengaruh terhadap karakter anak.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat orang tua dalam membina Karakter Islami anak pada Masa Pandemi

Berdasarkan penelitian di lapangan yang telah peneliti lakukan terkait dengan hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam membina

³² Hasil wawancara dengan Bapak Jasmani (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Menoro Sedan Rembang, Tanggal 16 Maret 2020, Pukul 13.00- 13.45 WIB

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Mahmudah (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Menoro Sedan Rembang, Tanggal 16 Maret 2020, Pukul 14.30-15.30 WIB

³⁴ Observasi lingkungan RT 04/ RW 04 Desa Menoro Sedan Rembang, 20 Maret 2021

Karakter Religius anak pada Masa Pandemi di RT 04/ RW 04 Desa Menoro Sedan Rembang menghasilkan data wawancara dan observasi sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Terkait dengan faktor yang menjadi pendukung orang tua dalam membina karakter Religius anak pada masa pandemi, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang tua, diantaranya: Bapak Abdul Shomad menyampaikan bahwa yang menjadi faktor pendukung beliau dalam membina karakter Islami anak di masa Pandemi adalah pertama, ketika anak tidak mendapatkan bimbingan dari orang tuanya, maka ia akan berperilaku sesuai keinginannya sendiri, selain itu agar anak tidak terpengaruh oleh perilaku negatif dari luar dan orang tua merupakan madrasatul Ula yang berkewajiban untuk mendidik anaknya dengan baik.³⁵ Menurut Bapak Nur Masbud yang menjadi faktor utama orang tua membina karakter Religius anak pada masa Pandemi adalah pada intinya setiap muslim harus berakhlakul karimah dan kualitas waktu yang baik antara orang tua dan anak di masa Pandemi harus dimanfaatkan dengan baik yaitu mendalami ilmu-ilmu agama sehingga waktu tersebut tidak sia-sia.³⁶ Menurut Bapak Jasmani yang menjadi faktor pendukung orang tua dalam membina karakter Religius anak pada masa Pandemi adalah mendidik anak merupakan tanggung jawab orang tua, dan anak merupakan manusia yang berkembang sehingga perkembangan tersebut harus diimbangi dengan pendampingan yang baik sehingga ia akan tumbuh kembang dengan kepribadian yang baik.³⁷ Adapun menurut Ibu Mahmudah yang menjadi faktor pendukung orang tua dalam membina karakter Religius anak pada masa Pandemi adalah seringnya anak berinteraksi dengan handphone sehingga orang tua harus

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Shomad (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Menoro Sedan Rembang, Tanggal 15 Maret 2020, pukul 14.30-15.30 WIB

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Masbud (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Sedan Rembang, Tanggal 15 Maret 2020, pukul 12.30-13.30 WIB

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Jasmani (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Menoro Sedan Rembang, Tanggal 16 Maret 2020, Pukul 13.00- 13.45 WIB

melakukan pendampingan dan pengawasan yang maksimal agar tidak terjadi penyalahgunaan handphone.³⁸

Adapun Dalam observasi, peneliti mendapatkan hasil bahwasanya orang tua di lingkungan RT 04/ RW 04 Desa Menoro Sedan Rembang merupakan kelompok orang tua yang memiliki sikap religius yang tinggi. Mereka merupakan orang tua yang tergolong melek terhadap ilmu agama, dan tentunya hal tersebut menjadi pendukung orang tua dalam membina karakter Religius anak.

Dari wawancara dan observasi diatas, menunjukkan bahwa faktor pendukung orang tua dalam membina karakter religius anak pada masa Pandemi di RT 04/RW 04 Desa Menoro Sedan Rembang adalah mereka menyadari bahwa membina anak untuk berkarakter religius merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan orang tua sebagai pengemban amanah yang diberikan oleh Allah SWT, selain itu pengaruh dari luar baik teman maupun handphone juga menjadi faktor pendukung orang tua untuk selalu membina karakter Religius anak.

b. Faktor Penghambat

Terkait dengan faktor yang menjadi penghambat orang tua dalam membina karakter Religius anak pada masa pandemi, peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

1) Anak Merasa Jenuh

Melalui wawancara dengan Bapak Abdul Shomad Bahwa yang menjadi fator penghambat orang tua dalam membina karakter religius anak adalah anak merasa jenuh, sehingga kejenuhan tersebut membuat orang tua sulit untuk mengarahkan anak dan untuk mengatasi hal tersebut, selaku orang tua merancang kegiatan kreatif seperti bernyanyi bareng, bermain sambil belajar serta membuat candaan, hambatan lainnya adalah anak terlalu sibuk menoton televisi.³⁹

Dari wawancara diatas, menunjukkan bahwa hambatan yang dialami orang tua dalam membina karakter religius anak pada masa Pandemi di RT 04/RW

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Mahmudah (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Menoro Sedan Rembang, Tanggal 16 Maret 2020, Pukul 14.30-15.30 WIB

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Shomad (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Menoro Sedan Rembang, Tanggal 15 Maret 2020, pukul 14.30-15.30 WIB

04 Desa Menoro Sedan adalah anak merasa jenuh dengan rutinitas baru yang dijalani selama masa Pandemi. Proses Pembelajaran maupun semua kegiatan yang semuanya dilaksanakan dari rumah terkesan monoton bagi anak, sehingga membuat anak kurang bersemangat menjalani aktivitasnya. Namun orang tua di RT 04/ RW 04 berusaha agar anaknya tidak jenuh dirumah. Adapun yang dapat dilakukan orang tua misalnya: merancang kegiatan, seperti nyanyi bareng, bermain sambil belajar serta membuat candaan.

Dalam observasi, peneliti mendapatkan hasil bahwasanya anak terlihat malas atau kurang antusias mengikuti pembelajaran, bahkan mereka mengisi kejenuhan tersebut dengan main gadget.⁴⁰

Dari hasil wawancara dan observasi diatas menunjukkan bahwa kejenuhan anak dengan rutinitas baru selama pandemi menjadi hambatan bagi orang dalam membina karakter Islami anak.

2) Kecanduan Gadget

Terkait dengan hambatan orang tua dalam membina karakter Religius anak pada masa pandemi, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Nur Masbud bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara online membuat anak sering berinteraksi dengan gadget disetiap hari dan anak lebih cenderung menggunakan gadgetnya untuk bermain daripada belajar.⁴¹ Hal tersebut juga senada dengan wawancara Ibu Mahmudah bahwa salah satu penghambat orang tua dalam membina karakter religius anak di masa Pandemi adalah anak susah dinasehati atau diarahkan ketika sudah bermain handphone.⁴²

Dari wawancara diatas, sebagian besar hambatan atau kesulitan orang tua dalam membina karakter religius anak pada masa pandemi adalah anak terlalu sibuk bermain teknologi komunikasi seperti gadget maupun televisi. Teknologi komunikasi terdapat

⁴⁰ Observasi lingkungan RT 04/ RW 04 Desa Menoro Sedan Rembang, 20 Maret 2021

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Masbud (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Sedan Rembang, Tanggal 15 Maret 2020, pukul 12.30-13.30 WIB

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Mahmudah (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Menoro Sedan Rembang, Tanggal 16 Maret 2020, Pukul 14.30-15.30 WIB

dampak positif maupun negatif bagi penggunaannya. Dimasa pandemi ini, gadget digunakan untuk sarana pembelajaran daring anak, mengingat terdapat macam sajian aplikasi yang ada pada gadget, maka anak cenderung menyalahgunakan seperti bermain game, menonton video atau bersosial media, hal tersebut membuat anak sulit diarahkan.

Adapun dalam observasi, peneliti mendapatkan hasil bahwa anak bermain gadget di setiap waktu. Bahkan ketika sudah bermain gadget, mereka susah diajak berbicara dan membantah ketika diperintah oleh orang tuanya.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas menunjukkan bahwa dimasa pandemi ini, anak mengalami kecanduan gadget sehingga menjadi hambatan bagi orang dalam membina karakter religius anak.

3) Pengaruh Teman Sebaya

Terkait dengan hambatan orang tua dalam membina karakter religius anak pada masa pandemi, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Jasmani bahwa setelah pembelajaran selesai, anak menghabiskan waktu bersama temannya untuk bermain game, hal tersebut membuat orang tua sulit untuk mengarahkan anaknya.⁴³

Dari wawancara diatas, hambatan yang dialami orang tua dalam membina karakter Religius anak pada masa Pandemi adalah anak masih terpengaruh perilaku buruk dari teman-temannya. Salah satu contoh pengaruh buruk dari temannya adalah mengajak untuk bermain gadget bersama-sama.

Adapun dalam observasi, peneliti mendapatkan hasil bahwasanya di sela-sela pembelajaran daring berlangsung, anak di RT 04/RW 04 desa Menoro Sedan Rembang mereka asik bermain game dengan segerombol teman sebayanya. Mereka kurang fokus ke pembelajaran, melainkan ke game yang mereka mainkan secara bersama-sama. Mereka juga melarang ketika ada temannya yang ingin pulang kerumah.

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Jasmani (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Menoro Sedan Rembang, Tanggal 16 Maret 2020, Pukul 13.00- 13.45 WIB

Sementara, orang tua kurang tegas dalam memberikan arahan sehingga anak cenderung untuk mengabaikannya. Seringkali orang tua memanggil anaknya untuk segera pulang, namun tidak di gubris oleh anaknya.⁴⁴

Dari hasil wawancara dan observasi diatas menunjukkan bahwa dimasa pandemi ini, anak terpengaruh dengan perilaku buruk dari teman sebayanya sehingga hal tersebut sehingga menjadi hambatan bagi orang dalam membina karakter Islami anak

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Upaya Orang Tua dalam membina Karakter Religius anak pada Masa Pandemi

Hasil penelitian di RT 04/ RW 04 Desa Menoro Sedan Rembang peneliti dapat menyimpulkan dari data yang didapat melalui wawancara dan observasi tentang upaya orang tua dalam membina karakter Religius anak pada masa Pandemi sudah baik. Diantaranya adalah memberikan contoh bagaimana mengatur waktu pembelajaran dengan baik, mengajak anak berjama'ah bersama, belajar bersama, dan mematuhi protokol kesehatan. Keteladanan tersebut mendidik anak agar memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab. Mengajarkan anak tentang disiplin dan tanggung jawab adalah sangat penting, apalagi tentang ibadah. Dalam hal ini orang tua telah mengajarkan anak tentang disiplin ibadah, Anak yang ibadahnya disiplin, maka dalam aspek apapun ia cenderung disiplin. Begitupun anak yang bertanggung jawab melaksanakan sholat, maka ia telah memiliki nilai karakter yang baik yaitu melaksanakan apa yang menjadi kewajibannya sebagai muslim. Dimasa pandemi ini, orang tua harus mampu menempatkan diri sebagai figur teladan dalam bersikap dan berperilaku yang baik. Keteladanan merupakan cara yang paling efektif untuk membentuk akhlak, mental dan sosial anak. pendidik adalah seorang figur yang dicontoh oleh anak, sehingga segala bentuk perkataan dan perbuatannya akan selalu dicontoh dan menjadi bagian dari persepsi anak.

⁴⁴ Observasi lingkungan RT 04/ RW 04 Desa Menoro Sedan Rembang, 20 Maret 2021

Oleh karena itu, keteladanan menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap baik buruk anak.⁴⁵

Pembiasaan yang baik juga dilakukan oleh orang tua sebagai upaya orang tua dalam membina karakter Religius selama pandemi. Salah satunya adalah membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang baik seperti berdo'a ketika hendak melakukan kegiatan apapun. Selain itu, pembiasaan tentang kedisiplinan juga diterapkan pada anak. Adapun kedisiplinan yang diterapkan adalah disiplin belajar, mengaji dan sholat. Memberikan pembiasaan yang baik selama pandemi akan berjalan lebih intens, karena anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah sehingga orang tua dapat memberikan pembiasaan yang baik secara maksimal. Dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut, maka anak akan terbiasa untuk melaksanakan nilai-nilai Islami pada hari-hari seterusnya.

Nasehat merupakan cara yang sangat berpengaruh untuk anak mengerti tentang sesuatu dan akan menyadarkan anak tentang prinsip-prinsip Islam.⁴⁶ Nasehat-nasehat yang baik juga diberikan pada anak sebagai upaya membina karakter Religius selama pandemi. Diantaranya adalah nasehat untuk berbuat jujur dan sopan santun. Pembelajaran yang dilakukan secara daring cenderung membosankan, anak-anak yang tidak sportif, mereka memilih untuk bermain game daripada mengikuti pembelajaran. Untuk itu, orang tua harus memberikan nasehat agar anak jujur menggunakan gadget sesuai dengan kegunaannya yaitu untuk belajar. Dalam observasi, peneliti mendapati bahwa anak dibujuk oleh teman sebayanya untuk bermain game bergerombol, mereka juga melontarkan kata yang kasar ketika kalah dalam permainan. Bertutur kata kasar merupakan perbuatan yang bertolak belakang dari nilai-nilai Islam. Di masa pandemi ini, orang tua harus memberikan nasehat pada anak. Nasehat-nasehat itulah yang nantinya dapat menumbuhkan kebanggaan pribadi anak yang terpuji, yang memiliki sikap jujur dan santun.

Memberikan perhatian pada anak berarti mengikuti dan mengawasi segala perkembangan anak baik dalam segi fisik

⁴⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan Anak dalam Islam*, 516

⁴⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan Anak dalam Islam*, 558

maupun intelektual. Memberikan perhatian dianggap sebagai cara yang kuat untuk membentuk manusia yang seimbang, manusia yang mampu menyelesaikan semua tanggungjawab dan kewajibannya, sehingga terlahirlah muslim yang hakiki yang mampu membangun fondasi Islam yang kokoh.⁴⁷

Memberikan perhatian juga dilakukan oleh orang tua sebagai upaya orang tua dalam membina karakter Religius selama pandemi. Diantaranya yaitu memfasilitasi smartphone dan memberikan kuota internet yang cukup. Dengan memberikan perhatian tersebut, orang tua telah mendukung proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Demikian, anak akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan tentunya ia akan tumbuh cerdas dalam aspek akademik. Anak akan memiliki karakter rasa ingin tahu yang tinggi. Karakter tersebut sangat identik dengan karakter yang dimiliki Rasulullah.

Tak hanya sekedar memfasilitasi anak, pembelajaran secara daring cenderung membuat anak belajar sendiri dirumah, disinilah orang tua dapat memanfaatkan waktu tersebut untuk mendidik, menemani dan mengawasi anak dengan baik. Ditambah lagi kebiasaan anak selama pandemi ini sangat dekat dengan HP, hal tersebut menjadi tantangan orang tua untuk selalu memberikan pengawasan pada anak supaya anak dapat memanfaatkan gadget dengan baik dan menjauhkannya agar terhindar dari penyalahgunaan gadget. Penyalahgunaan gadget akan berdampak buruk bagi karakter anak, contohnya apabila yang diakses adalah video-video tentang kekerasan, maka anak cenderung mencontoh apa yang ia tonton, dan akan melenceng dari nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, memberikan perhatian atau pengawasan selama pandemi sangatlah penting, sehingga anak tak hanya berkembang pada aspek kecerdasan intelektual saja namun juga tetap unggul dalam berakhlak Religius.

Dalam membina karakter Religius selama pandemi, tentunya juga ada kebijakan atau aturan yang diterapkan pada anak diantaranya adalah memberikan batasan pada anak agar tidak menggunakan Smartphone lama-lama hal ini bertujuan agar anak tidak kecanduan dengan smartphone dan

⁴⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan Anak dalam Islam*, 603

menjauhkan anak dari mengakses konten-konten yang menyimpang dari nilai-nilai Islam.

2. Upaya Orang Tua dalam Membina Karakter Religius anak menurut Dimensinya

a. Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berkaitan dengan rukun Iman, berikut adalah hasil wawancara dengan orang tua. Bapak Nur Masbud memberikan pembiasaan pada anak untuk mengaji Al- Qur'an bersama.⁴⁸ Tak hanya memberikan pembiasaan, beliau juga selalu memberikan nasehat pada anak untuk disiplin membaca Al-Qur'an dan memberikan nasehat pada anak untuk jujur menggunakan handphone hanya untuk pembelajaran.⁴⁹

Dimensi keimanan mencakup tentang iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada Raul Allah, iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada hari kiamat dan iman kepada takdir Allah. Mengajarkan anak untuk selalu membaca Al-Qur'an dapat menambah keimanan anak untuk beriman kepada Kitab Allah. Adapun menasehati anak untuk selalu berbuat jujur dapat menambah keimanan anak untuk beriman kepada malaikat Allah, anak akan selalu berbuat jujur karena ia sadar bahwa setiap yang ia kerjakan selalu ada yang mencatat perbuatannya.

b. Dimensi Praktik Ibadah

Dimensi ini, berkaitan dengan rukun Islam. sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Abdul Shomad bahwa beliau memberikan keteladanan dengan memberikan contoh bagaimana mengatur waktu sholat dengan baik, yaitu selalu mengajak anak untuk berjamaah tepat waktu.⁵⁰ Senada dengan bapak Nur Masbud bahwa beliau juga memberikan keteladanan anak dengan cara mengajak anak untuk sholat berjamaah, menurutnya dengan mengajak anak berjamaah berarti beliau telah mengajarkan anak terkait dengan tanggung jawabnya

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Masbud (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Sedan Rembang, Tanggal 15 Maret 2020, pukul 12.30-13.30 WIB

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Masbud (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Sedan Rembang, Tanggal 15 Maret 2020, pukul 12.30-13.30 WIB

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Shomad (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Menoro Sedan Rembang, Tanggal 15 Maret 2020, pukul 14.30-15.30 WIB

sebagai seorang muslim.⁵¹ Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Jasmani bahwa keteladanan yang beliau berikan untuk membina karakter religius anak yaitu mengajarkan anak sholat yang baik.⁵² Ibu Mahmudah juga mengungkapkan bahwa keteladanan yang beliau berikan yaitu dengan mengajak anak untuk disiplin sholat lima waktu.⁵³

Selain melalui keteladanan, orang tua juga memberikan pembiasaan agar anak terbiasa menjalankan praktik peribadatan dengan baik seperti halnya bapak Nur Masbud yang selalu menuntun anak untuk selalu mengaji bersama dan sholat bersama.⁵⁴ Pembiasaan itu juga diungkapkan oleh Bapak Jasmani bahwa beliau selalu membangunkan anaknya setiap pagi agar melaksanakan sholat subuh, dengan upaya tersebut diharapkan akan mempunyai karakter disiplin terhadap kewajibannya menunaikan ibadah subuh.⁵⁵

Berdasarkan penuturan diatas, memberikan keteladanan dan kebiasaan pada anak dengan cara mengajak berjamaah bersama mengajarkan anak untuk menunaikan kewajibannya sebagai seorang muslim.

c. Dimensi Penghayatan

Dimensi ini berkaitan dengan perasaan atau pengalaman yang pernah dialami, seperti merasa takut berbuat dosa, selalu meminta pertolongan dari Allah dan merasa bahwa do'anya terkabulkan. Hal ini sesuai yang diungkapkan bapak Abdul Shomad selaku orang tua bahwa beliau mengajarkan anak agar membiasakan diri untuk selalu berdo'a ketika hendak melakukan aktifitas apapun, baik dari hal-hal terkecil misal bangun tidur, sarapan mandi, belajar dan lain sebagainya.⁵⁶

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Masbud (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Sedan Rembang, Tanggal 15 Maret 2020, pukul 12.30-13.30 WIB

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Jasmani (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Menoro Sedan Rembang, Tanggal 16 Maret 2020, Pukul 13.00- 13.45 WIB

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Mahmudah (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Menoro Sedan Rembang, Tanggal 16 Maret 2020, Pukul 14.30-15.30 WIB

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Masbud (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Sedan Rembang, Tanggal 15 Maret 2020, pukul 12.30-13.30 WIB

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Jasmani (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Menoro Sedan Rembang, Tanggal 16 Maret 2020, Pukul 13.00- 13.45 WIB

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Shomad (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Menoro Sedan Rembang, Tanggal 15 Maret 2020, pukul 14.30-15.30 WIB

Dari penuturan diatas, mengajarkan anak untuk selalu berdo'a akan menambah keimanan anak karena anak sadar bahwa semua perbuatan yang mereka lakukan semuanya atas karena Allah SWT, mereka akan sadar bahwa dengan berdo'a Allah SWT akan senantiasa memberikan perlindungan dan akan berbuah amal yang baik didalamnya.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini berkaitan dengan pemahaman anak tentang ajaran-ajaran yang terdapat dalam agamanya. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Nur Masbud bahwa beliau memanfaatkan waktu bersama anak untuk mendalami agama dengan baik. Beliau selalu mengajarkan anak tentang bagaimana melaksanakan sholat dengan baik, selalu bertadris, bermutholaah bersama anak, jika anak mengalami kesulitan dalam menangkap pembelajaran, maka sebagai orang tua memberikan masukan atau alternatif agar anak dapat menangkap apa yang diajarkan.⁵⁷ Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Ibu Mahmudah bahwa dalam membina karakter religius di masa Pandemi, sama halnya dengan pembinaan yang diberikan pada hari-hari biasanya. Namun, yang menjadi pembeda adalah di masa Pandemi orang tua lebih menitikberatkan untuk belajar bersama baik pengetahuan umum maupun agama, selain mengajak belajar memberikan motivasi juga diberikan agar anak semangat untuk belajar.⁵⁸

Adapun bapak Abdul Shomad mengungkapkan bahwa orang tua harus selalu mengawasi anak terhadap penggunaan handphone agar anak tidak mengakses konten-konten negatif.⁵⁹ Dan menurut bapak Nur Masbud orang tua harus memberikan batasan agar anak tidak terlalu banyak bermain diluar.⁶⁰

Mendampingi anak belajar agama pada saat Pandemi adalah suatu yang penting, apalagi jika pada hari-

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Masbud (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Sedan Rembang, Tanggal 15 Maret 2020, pukul 12.30-13.30 WIB

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Mahmudah (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Menoro Sedan Rembang, Tanggal 16 Maret 2020, Pukul 14.30-15.30 WIB

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Shomad (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Menoro Sedan Rembang, Tanggal 15 Maret 2020, pukul 14.30-15.30 WIB

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Shomad (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Menoro Sedan Rembang, Tanggal 15 Maret 2020, pukul 14.30-15.30 WIB

hari biasa anak lebih banyak menimba ilmu di sekolah, maka pada saat Pandemi ini menjadi kesempatan bagi orang tua untuk memanfaatkan waktu bersama anak untuk belajar disiplin ilmu baik umum maupun agama.

Di masa Pandemi pengawasan anak terhadap penggunaan handphone harus senantiasa dilakukan, hal tersebut agar anak tidak mengakses konten-konten negatif seperti berbaur, cara berpakaian yang tidak sopan dan lain sebagainya. Dan anak harus diberikan batasan agar tidak banyak bermain diluar karena banyak faktor dari luar entah baik atau buruk yang mungkin akan mempengaruhi karakter anak, oleh karena itu anak harus lebih banyak dirumah sehingga yang diserap oleh anak adalah perilaku-perilaku terpuji yang diajarkan oleh orang tuanya.

e. Dimensi Pengamalan

Dimensi ini merupakan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh ajaran agamanya untuk berbuat baik dalam hal sosial, seperti saling tolong menolong, berkata yang sopan, mengunjungi tetangga yang sakit dan lain sebagainya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Nur Masbud bahwa dalam membina karakter religius dapat dilakukan dengan cara memberikan nasehat pada anak untuk gotong royong atau saling membantu sesama teman.⁶¹ Adapun Ibu Mahmudah mengungkapkan bahwa dalam membina karakter religius anak pada masa pandemi dengan memberikan nasehat pada anak agar bertutur kata yang sopan terhadap teman-temannya.⁶²

Berdasarkan penuturan diatas, bahwa di masa Pandemi orang tua harus senantiasa membina karakter religius anak dengan selalu menasehati anak untuk bergotong royong dan bertutur kata yang sopan terhadap teman sebaya nya. Karena pada saat ini, banyak anak yang bermain dengan segerombol temannya untuk bermain game bersama- sama. Dan akan berkata kasar jika salah satu dari mereka ada yang kalah. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus senantiasa mengingatkan anak untuk berkarakter yang baik terhadap sesamanya.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Masbud (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Sedan Rembang, Tanggal 15 Maret 2020, pukul 12.30-13.30 WIB

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Mahmudah (Orang Tua) di RT 04/RW 04 Menoro Sedan Rembang, Tanggal 16 Maret 2020, Pukul 14.30-15.30 WIB

3. Faktor Pendukung dan Penghambat orang tua dalam membina Karakter Religius anak pada Masa Pandemi

Hasil penelitian di RT 04/ RW 04 Desa Menoro Sedan Rembang peneliti dapat menyimpulkan dari data yang didapat melalui wawancara dan observasi terkait faktor yang menjadi pendukung orang tua dalam membina Karakter Religius anak pada Masa Pandemi adalah mereka menyadari bahwa membina anak untuk berkarakter religius merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan orang tua sebagai pengembal amanah yang diberikan oleh Allah SWT, selain itu pengaruh dari luar baik teman maupun handphone juga menjadi faktor pendukung orang tua untuk selalu membina karakter Religius anak.

Orang tua yang paham tentang ilmu agama, mereka akan paham apa yang telah menjadi kewajibannya yaitu mendidik anak-anak agar menjadi pribadi yang baik, menciptakan lingkungan yang baik. Di saat Pandemi ini, anak-anak sering berinteraksi dengan handphone sehingga hal tersebut juga menjadi pendorong orang tua untuk senantiasa membina karakter religius anak sehingga anak tidak terjadi penyalahgunaan gadget dan tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif di dalamnya.

Adapun, Hasil penelitian di RT 04/ RW 04 Desa Menoro Sedan Rembang peneliti dapat menyimpulkan dari data yang didapat melalui wawancara dan observasi terkait hambatan orang tua dalam membina Karakter Islami anak pada Masa Pandemi diantaranya: anak cenderung bermain gadget, anak merasa jenuh dan pengaruh buruk dari teman sebaya.

Semua rutinitas yang dilaksanakan dari rumah membuat anak mengalami rasa jenuh. , sehingga anak mengisi kejenuhan tersebut dengan bermain gadget. Namun, orang tua sudah berusaha agar anaknya tidak jenuh yaitu dengan merancang kegiatan, seperti nyanyi bareng, bermain sambil belajar serta membuat candaan. Usaha tersebut diberikan dengan tujuan agar anak tetap semangat dalam menjalankan semua kegiatan yang dilakukan dari rumah selama masa Pandemi ini.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring kadang membuat anak lalai dengan tanggungjawabnya, mereka menggunakan gadgetnya untuk game, menonton video maupun sajian aplikasi lainnya. Terlebih jika anak sudah mendapat

ajakan dari teman sebayanya, mereka bergerombol untuk bermain game bersama-sama. Tentunya faktor dari luar tersebut akan mempengaruhi karakternya. Sementara orang tua kurang tegas dalam memberikan arahan sehingga nasehat mereka sering diacuhkan dan sulit diterima oleh anak

Mengutip dari Sultan Hadi Prabowo dkk bahwa menurut Chusna, dampak terlalu serin bermain gadget diantaranya: sulit berkonsentrasi pada dunia nyata: yaitu anak sering arah, jenuh, resah ketika lepas dari gadgetnya, ia akan menjadi pribadi yang penyendiri hingga membuatnya sulit bersosialisasi dengan lingkungannya. Selanjutnya, terganggunya fungsi PFC (Pre Frontal Cortex) yaitu: terganggunya perkembangan otak anak terutama pada PFC yang membuat anak mengalami tidak kontrol emosi, sulit bertanggungjawab, membuat keputusan dan mempengaruhi moralnya. Dan anak akan menjadi pribadi yang Introvert yaitu: menganggap bahwa gadget adalah teman satu-satunya, hal tersebut cenderung mengurangi waktu untuk berkumpul dengan orang tua sehingga ia terkesan introvert.⁶³



⁶³ Sultan Hadi prabowo dkk, “Peran Orang Tua dalam Pementukan Krakter Anak di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam”, *At-JPI :Al-TazkiyyahJurnal Pendidikan Islam*, Vol 11. No 2 (2020), Diakses pada tanggal 30 April 2021, 202-203, <https://doi.org/10.24042/atipi.v11i2.7806>